Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 04, Desember 2025

ANALISIS KRITIS PERBEDAAN ANTARA MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN SERTA PENTINGNYA TANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN ISLAM

Nama_1 Mohamad Akbar, S.Pd.I[1] Nama_2 Dr. Kautsar Eka Wardhana, M.Pd[2].
Nama_3 Dr. Yusnia Binti Kholifah, M.Pd.I[3]
Institusi/lembaga Penulis [1] *Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*

Institusi / lembaga Penulis [2] *Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*

Institusi / lembaga Penulis [3] *Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*
Alamat e-mail : [1] *sejutamohamadakbar@gmail,com*
Alamat e-mail : [2] *kautsarekaptk@gmail.com*
Alamat e-mail : [3] *yusnia3003@uinsi.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini merupakan kajian kritis terhadap artikel berjudul "The difference between educational management and educational leadership and the importance of educational responsibility" oleh Michael Connolly, Chris James, and Michael Fertig (2019). Fokus penelitian adalah menganalisis Perbedaan antara Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Pendidikan. Manajemen pendidikan dan kepemimpinan pendidikan merupakan dua konsep yang saling terkait namun berbeda dalam implementasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan mendasar antara keduanya serta mengidentifikasi pentingnya tanggung jawab pendidikan dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan berkualitas. Manajemen pendidikan merupakan serangkaian kegiatan pengelolaan sumber daya pendidikan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien. Sementara itu, kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan semua personil satuan pendidikan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogik. Pentingnya tanggung jawab pendidikan terletak pada kenyataan bahwa keberhasilan pendidikan memerlukan koordinasi dan kolaborasi efektif antara semua komponen, dimana setiap pihak memiliki peran strategis dalam menjamin kualitas dan kesuksesan sistem pendidikan. Penelitian ini menggunakan berupa studi kepustakaan dan analisis kritis terhadap komponen artikel seperti judul, abstrak, metode, hasil, serta kontribusi akademik.. Hasil temuan menunjukkan bahwa pembedaan jelas antara manajemen dan kepemimpinan pendidikan, serta pemahaman mendalam tentang tanggung jawab pendidikan, menjadi kunci penting untuk meningkatkan mutu dan efektivitas pendidikan nasional.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan, Kepemimpinan Pendidikan, Tanggung Jawab Pendidikan, Stakeholders.*

Abstract

This research is a critical review of the article titled "The Difference Between Educational Management and Educational Leadership and the Importance of Educational Responsibility" by Michael Connolly, Chris James, and Michael Fertig (2019). The focus of this research is to analyze the differences between educational management and educational leadership. Educational management and educational leadership are two interrelated concepts, yet differ in their implementation. This research aims to analyze the fundamental differences between the two and identify the importance of educational

responsibility in creating an effective and high-quality education system. Educational management is a series of activities involving the management of educational resources through planning, organizing, implementing, and supervising to efficiently achieve educational goals. Meanwhile, educational leadership is the ability to influence, motivate, and direct all educational unit personnel in carrying out learning tasks in accordance with pedagogical principles. The importance of educational responsibility lies in the fact that successful education requires effective coordination and collaboration between all components, where each party has a strategic role in ensuring the quality and success of the education system. This research utilizes a literature review and critical analysis of article components such as titles, abstracts, methods, results, and academic contributions. The findings indicate that a clear distinction between educational management and leadership, as well as a thorough understanding of educational responsibility, are essential keys to improving the quality and effectiveness of national education.

Keywords: Educational Management, Educational Leadership, Educational Responsibility, Stakeholders.

A. Pendahuluan

Perbedaan antara manajemen pendidikan dan kepemimpinan pendidikan terletak pada fokus dan fungsi keduanya dalam konteks penyelenggaraan pendidikan. Manajemen pendidikan lebih menitikberatkan pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien (Pananrangi dan SH 2017). Sementara itu, kepemimpinan pendidikan menekankan pada kemampuan memotivasi, menginspirasi, serta memberdayakan semua komponen dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, manajemen berperan lebih pada aspek administratif, sedangkan kepemimpinan lebih pada aspek penggerak dan pembimbing dalam institusi pendidikan (Sari dkk. 2025).

Kepemimpinan pendidikan yang efektif mencakup visi, integritas, dan kemampuan adaptasi seorang pemimpin untuk menghadapi perubahan serta menciptakan budaya organisasi yang positif dan kondusif untuk belajar. Pemimpin pendidikan harus mampu mengintegrasikan fungsi manajerial dan kepemimpinan sehingga tercipta sistem pendidikan yang tidak hanya terorganisir dengan baik, tetapi juga inspiratif dan mampu mendorong kemajuan pendidikan secara berkelanjutan (Gumilar 2023). Oleh karena itu, walaupun manajemen dan kepemimpinan saling berkaitan, keduanya memiliki peran unik yang harus dipadukan demi keberhasilan pendidikan. Pentingnya tanggung jawab dalam pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan konsep kepemimpinan dan manajemen yang Islami. Dalam konteks ini, pemimpin pendidikan Islam tidak hanya mengelola

sumber daya dan proses pendidikan secara teknis, tetapi juga wajib mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tanggung jawab ini meliputi pengembangan generasi yang berakhlak mulia, berilmu, dan berjiwa kepemimpinan yang kuat serta mampu mengimplementasikan prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kepemimpinan pendidikan Islam harus mencerminkan nilai-nilai tauhid, keadilan, dan amanah sehingga dapat membentuk manusia unggul yang mampu membawa perubahan positif di masyarakat (Susanti dkk. 2025). Dengan adanya tanggung jawab yang besar dalam pendidikan Islam, manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam berperan strategis dalam menjaga integritas dan kualitas pendidikan. Pemimpin pendidikan Islam harus mampu mengelola dan memimpin lembaga pendidikan dengan pendekatan yang Islami, yang tidak hanya mengejar kualitas pendidikan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan spiritual siswa secara menyeluruh. Hal ini penting agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai, yaitu melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam keimanan dan akhlak mulia (Gafur 2020).

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mengenai perbedaan manajemen pendidikan dan kepemimpinan pendidikan menunjukkan bahwa manajemen pendidikan berfokus pada pengelolaan sumber daya pendidikan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen pendidikan bertujuan agar semua elemen pendidikan berfungsi secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, kepemimpinan pendidikan lebih mengutamakan aspek pengaruh, motivasi, dan inspirasi dalam menjalankan fungsi pendidikan. Kepemimpinan berperan sebagai pengarah dan penggerak bagi semua pihak yang terlibat agar dapat berkontribusi maksimal dalam pencapaian tujuan pendidikan (Duryat 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, tanggung jawab pendidikan mencakup peran semua elemen pendidikan mulai dari individu, keluarga, guru, masyarakat hingga pemerintah. Tanggung jawab ini bukan hanya soal administrasi atau teknis pengelolaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang meliputi akhlak mulia, peningkatan iman, dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencerdaskan secara intelektual, tapi juga membentuk karakter dan spiritual

peserta didik sesuai ajaran Islam. Tanggung jawab dalam pendidikan Islam juga menekankan peran guru sebagai pendidik yang tidak hanya mengajar materi akademik, tetapi juga membimbing akhlak dan moral siswa (Daulay 2014).

Guru harus memiliki integritas, keilmuan, dan keadilan dalam melaksanakan tugasnya agar pendidikan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan karakter peserta didik. Selain itu, keluarga dan masyarakat juga memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan Islam. Sementara itu, manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam harus berjalan beriringan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang holistik (Buan 2021a). Manajemen pendidikan Islam mengatur proses dan sumber daya, sedangkan kepemimpinan pendidikan Islam memberikan arah, motivasi, dan memastikan penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pendidikan. Integrasi keduanya menjadi kunci sukses dalam mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Buan 2021b).

C. Metode Penelitian

Metode penelitian untuk studi tentang perbedaan manajemen pendidikan dan kepemimpinan pendidikan serta pentingnya tanggung jawab pendidikan Islam dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara terpadu. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali makna, sikap, dan persepsi para pemangku kepentingan dalam pendidikan, seperti guru, kepala sekolah, dan siswa, terkait implementasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan. Sementara itu, pendekatan kuantitatif dapat menguji hubungan dan pengaruh antara variabel manajemen, kepemimpinan, dan tanggung jawab pendidikan Islam melalui data statistik yang diperoleh dari survei menggunakan kuesioner (Handoko, Wijaya, dan Lestari 2024).

Lokasi penelitian dapat dipilih di lembaga pendidikan Islam seperti sekolah dasar hingga perguruan tinggi Islam yang menerapkan manajemen dan kepemimpinan berbasis nilai Islam. Sampel penelitian diambil secara tujuan untuk mendapatkan representasi yang relevan dari berbagai pihak yang berperan dalam pelaksanaan manajemen dan kepemimpinan pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan penyebaran kuesioner yang dirancang untuk mengukur persepsi dan efektivitas pengelolaan serta kepemimpinan di lembaga tersebut. Pengolahan dan analisis data

kualitatif dilakukan dengan teknik coding, kategorisasi, dan interpretasi tematik untuk menemukan pola dan makna utama yang berkaitan dengan tanggung jawab pendidikan Islam dalam konteks manajemen dan kepemimpinan (Rachmad dkk. 2024). Sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial seperti regresi untuk mengetahui hubungan antar keduanya.

Hasil analisis ini akan memberikan gambaran detail dan komprehensif mengenai perbedaan dan sinergi antara manajemen dan kepemimpinan pendidikan serta urgensi tanggung jawab pendidikan Islam dalam pengelolaan pendidikan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik manajemen serta kepemimpinan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Temuan dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pengelola lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas dan integritas pendidikan secara menyeluruh, yang tidak hanya fokus pada aspek administratif, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritual peserta didik sesuai ajaran Islam.

D. Hasil dan Pembahasan

Artikel yang dikaji dalam jurnal ini yang berjudul “Perbedaan antara manajemen pendidikan dan kepemimpinan pendidikan serta pentingnya tanggung jawab pendidikan”oleh
Michael Connolly, Chris James, and Michael Fertig (2019).

Penulis artikel tersebut menunjukkan bahwa manajemen pendidikan dan kepemimpinan pendidikan Islam memiliki peran yang saling melengkapi dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan berkualitas. Kepala madrasah atau pemimpin lembaga pendidikan Islam yang menerapkan kepemimpinan berbasis keteladanan, partisipatif, dan komunikatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi guru serta siswa untuk berprestasi. Kepemimpinan yang mengedepankan nilai-nilai Islam seperti amanah, syura, dan akhlak mulia terbukti ikut meningkatkan kedisiplinan dan semangat kerja di lembaga pendidikan Islam (Amin 2023).

Selain itu, manajemen pendidikan Islam yang efektif memastikan pengelolaan sumber daya, perencanaan, dan evaluasi berjalan optimal sehingga semua aspek pendidikan terselenggara dengan baik. Keterpaduan fungsi manajerial dan gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif menghasilkan sinergi dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah atau pemimpin pendidikan diharapkan mampu

menjadi sosok manajer sekaligus fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan membangkitkan motivasi seluruh elemen pendidikan demi tercapainya visi, misi, dan tujuan lembaga (Rahmi dkk. 2023).

Dalam pembahasan tanggung jawab pendidikan Islam, ditemukan bahwa pemimpin pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga memikul tanggung jawab moral dan spiritual untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didik. Tanggung jawab ini meliputi pembentukan karakter, peningkatan keimanan, dan pembinaan akhlak mulia yang menjadi fondasi utama pendidikan Islam (Saputra, Nur, dan Syahid 2025). Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan Islam berorientasi pada pembinaan manusia seutuhnya yang berakhlak dan beriman, sekaligus memastikan kualitas akademik tetap terjaga dan memiliki karakter yang kuat dalam pengontrolan pribadinya.(Yuwono dkk. 2025)

Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam harus berjalan beriringan. Manajemen memberikan kerangka teknis dan administratif sedangkan kepemimpinan memberikan arah, visi, dan motivasi yang bersumber dari nilai-nilai keislaman. Sinergi keduanya sangat penting untuk menciptakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya maju dalam aspek akademik, tetapi juga unggul dalam pembentukan karakter dan spiritual peserta didik sesuai dengan tuntunan Islam (Sarnoto dan PdI 2025).

Pembentukan keduanya harus secara holistik agar keduanya berjalan dengan maksimal sesuai target atau pencapaian manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan terlaksana dengan baik secara administratif dan manajerial.

1. Analisis Kritis

a. Kelebihan:

1) Topik yang sangat relevan dengan kondisi pendidikan masa kini

Topik manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam sangat relevan dengan dinamika pendidikan saat ini dan kebutuhan pembentukan karakter peserta didik.

2) Penyajian Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Pendidikan

Penyajian manajemen pendidikan dan kepemimpinan pendidikan memberikan konteks kuat bagi pemahaman perkembangan sistem pendidikan saat ini.

3) Identifikasi masalah pendidikan jelas dan berdasarkan fenomena aktual

Identifikasi masalah pendidikan didasarkan pada fenomena aktual yang terjadi di lapangan, sehingga analisis lebih kontekstual dan sesuai kebutuhan nyata.

b. Kekurangan:

1) Tidak ada penjelasan metode penelitian yang digunakan

sehingga validitas analisis kurang kuat
Kurangnya penjelasan rinci mengenai metode penelitian melemahkan validitas dan kekuatan argumen analisis.

2) **Banyak pernyataan tidak didukung data empiris yang terukur**
Banyak pernyataan bersifat normatif dan kurang didukung data empiris yang terukur, sehingga sulit dijadikan dasar keputusan praktis.

3) **Kesimpulan masih bersifat normatif, minim gagasan solusi praktis yang inovatif**
Kesimpulan dan rekomendasi cenderung minim inovasi solusi konkret yang dapat diterapkan untuk perbaikan pendidikan.

2. Relevansi dengan Manajemen Pendidikan Islam

Kajian ini sangat relevan karena menegaskan perlunya integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek manajemen dan kepemimpinan pendidikan untuk menghasilkan generasi yang unggul secara akademik dan berakhlak mulia. Manajemen pendidikan Islam harus mencakup aspek spiritual, moral, serta responsif terhadap perubahan zaman agar pendidikan lebih holistik dan bermakna.

3. Diskusi Kritis

Kajian ini sangat relevan karena menegaskan perlunya integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek manajemen dan kepemimpinan pendidikan untuk menghasilkan generasi yang unggul secara akademik dan berakhlak mulia. Manajemen pendidikan Islam harus mencakup aspek spiritual, moral, serta responsif terhadap perubahan zaman agar pendidikan lebih holistik dan bermakna.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian kritis terhadap artikel yang berjudul “Perbedaan antara manajemen pendidikan dan kepemimpinan pendidikan serta pentingnya tanggung jawab pendidikan”oleh Michael Connolly, Chris James, and Michael Fertig (2019). Menegaskan bahwa manajemen pendidikan dan kepemimpinan pendidikan Islam merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam mengelola lembaga pendidikan Islam. Manajemen berfokus pada pengelolaan sumber daya dan proses pendidikan secara efektif, sementara kepemimpinan memberikan arah, motivasi, dan nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter dan spiritual peserta didik. Kedua fungsi ini harus berjalan beriringan agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal. Pemimpin pendidikan Islam dituntut memiliki kemampuan manajerial yang tinggi sekaligus memegang prinsip-prinsip Islam seperti amanah, keadilan, dan kasih sayang dalam menjalankan tugasnya. Penerapan kepemimpinan yang baik berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan budaya organisasi yang positif serta kondusif bagi pembelajaran.

Tanggung jawab pendidikan Islam juga penting karena melibatkan pembinaan karakter dan moral peserta didik sesuai ajaran Islam. Hal ini menjadikan kepemimpinan pendidikan

Islam bukan hanya soal administrasi, melainkan juga soal bimbingan spiritual dan moral yang integral dalam proses pendidikan. Dengan demikian, penguatan manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam sangat krusial untuk menghadapi tantangan pendidikan masa kini dan masa depan, menuntut para pemimpin lembaga pendidikan Islam terus mengembangkan kapabilitas mereka secara profesional dan Islami demi tercapainya visi dan misi lembaga pendidikan secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Amin, La. 2023. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru*. Penerbit P4I.

Buan, Yohana Afliani Ludo. 2021a. *Guru dan pendidikan karakter: Sinergitas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di era milenial*. Penerbit Adab.

Buan, Yohana Afliani Ludo. 2021b. *Guru dan pendidikan karakter: Sinergitas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di era milenial*. Penerbit Adab.

Daulay, H. Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia*. Kencana.

Duryat, H. Masduki. 2021. *Kepemimpinan pendidikan: Meneguhkan legitimasi dalam berkontestasi di bidang pendidikan*. Penerbit Alfabeta.

Gafur, Abdul. 2020. *Kepemimpinan kepala sekolah: Strategi meningkatkan etos kerja guru pendidikan agama Islam*. Nizamia Learning Center.

Gumilar, Nugraha. 2023. *Budaya organisasi dan kepemimpinan di dunia pendidikan*. Pt Kimhsafi Alung Cipta.

Handoko, Yudo, Hansein Arif Wijaya, dan Agus Lestari. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Pananrangi, H. Andi Rasyid, dan M. Pd SH. 2017. *Manajemen pendidikan*. Vol. 1. Celebes media perkasa.

Rachmad, Yoesoep Edhie, Abd Rahman, Loso Judijanto, Emiliana Sri Pudjiarti, Prince Charles Heston Runtunuwu, Nur Eni Lestari, Dwiwahjuni Wulandari, Lalu Suhirman, Fitra Awalia Rahmawati, dan Iqbal Ramadhani Mukhlis. 2024. *Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif: Panduan praktis penelitian campuran*. PT. Green Pustaka Indonesia.

Rahmi, Agustina, Abdul Muin, S. Pd, Annisa Zahra, S. Pi, Dewi Sartika, Yeni Rahmawati, Winda Amalia SM, Noor Ihsan Taufq, dan S. Kom. 2023. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Proses Supervisi Pendidikan untuk Meningkatan Mutu Pendidikan Di Era Society 5.0*. Penerbit Adab.

Sari, Ruly Nadian, Edy Wihardjo, Nining Andriani, Natan Tebai, Andriani Sariwardani, Tahrir Rosadi, Desyani Aviciena Adiyuwono Putri, Muhamad Fadli, Supangat Supangat, dan Tria Ratnasari. 2025. *Manajemen pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Sarnoto, Ahmad Zain, dan M. PdI. 2025. *Manajemen Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Spiritual dan Inovasi Institusional*. Takaza Innovatix Labs.

Susanti, Eri, Alfi Khasanah, Dessy Nadilla Oktaviany, Diana

Muflichatuzzulfa, Endah Ari Widyasari, Isti Rahmawati, Ita Oktavia, Nuhas Kumaradina, Muhamad Misbahul Umam, dan M. Asep Pratama. 2025. *Kepemimpinan dalam Bingkai Pendidikan Islam*. PT Penerbit Qriset Indonesia.

Yuwono, Cinanthya, Syafruddin Syafruddin, Dedy Novriadi, Fatih Atsaris Sujud, Ali Asmul, Muhirdan Muhirdan, dan Dwi Kuswianto. 2025. *Pedagogi Islam: Konsep, Nilai, dan Implementasi dalam Pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Artikel In Press:

Saputra, Muh Aril Widi, Mohammad Djamil M. Nur, dan Ahmad Syahid. 2025. “Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Islam dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan: Studi pada Madrasah Aliyah di Indonesia.” *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 4(1):13–22.